
ANALISIS PENGARUH RENDAHNYA PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTONOMPO II KABUPATEN GOWA TAHUN 2017

Oleh

Khumaidi Arief¹, Fanny Dewi Sartika²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika

²Akademi Keperawatan Syekh Yusuf Gowa

E-mail: ¹khumaidi.arief@yahoo.com, ²dewisartikafanny@gmail.com

Article History:

Received: 28-05-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 28-06-2022

Keywords:

Kontrasepsi, Jangka Panjang,
Keluarga Berencana

Abstract: Masih rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan akseptor KB, motivasi, paritas, efek samping dan aksesibilitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional study. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode Total sampling yang sebanyak 119 akseptor KB yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa. Analisis data statistik dengan uji Chi-Square, disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa dengan hasil uji statistik Chi-square di peroleh nilai p value : $0,02 < \alpha : 0,05$ Tidak ada pengaruh motivasi, efek samping, paritas (jumlah anak), aksesibilitas terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa dengan hasil uji statistik Chi-square di peroleh nilai $> \alpha : 0,05$ Saran peneliti yang sekiranya bermanfaat bagi semua pihak yaitu petugas kesehatan lebih meningkatkan pelayanan kegiatan konseling yang di berikan kepada ibu dan suami untuk menggunakan kontrasepsi di dalam menjarangkan kehamilan maupun untuk program berhenti hamil, peneliti selanjutnya jika ingin mengambil judul yang sama harap menambah variabel yang akan diteliti, serta memperhatikan instrumen observasi yang akan dilakukan, sehingga data yang diperoleh betul-betul akurat dan bisa mewakili dari

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan salah satu program Keluarga Berencana (KB). Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri ialah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada saat ini yaitu; IUD, Implan, MOW dan MOP, berdasarkan sasaran RKP 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 sasaran MKJP yang harus dicapai setiap tahunnya adalah 24.2%, 25.1%, dan 25.9 % dari data statistik rutin BKKBN tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pencapaian PA MKJP masih dibawah target yang telah di tetapkan yaitu; 23.5%, 24.4%, dan 24.9% (LAKIP BKKBN, 2012). Survei Demografi dan kesehatan Indonesia SDK (2012) memperlihatkan proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (85,6%), Pil (81,4%), IUD (58,1%), Implan (45,8%), MOW (20,3%), Kondom (49,7%), MOP (11,9%), dan sisanya merupakan peserta KB tradisional yang masing-masing menggunakan cara tradisional seperti pantang berkala maupun senggama terputus (BKKBN, 2012).

Jumlah pasangan usia subur di Sulawesi Selatan pada Desember 2013 berjumlah 1.350.238 PUS dan yang menggunakan MKJP sebanyak 258,733 atau 19,16% PUS dan pada Desember 2014 meningkat menjadi 1.363.946 PUS dan yang menggunakan MKJP 372.704 atau 27,43% PUS, sedangkan pada Desember 2015 jumlah PUS menjadi 1.413.743 PUS dan yang menggunakan MKJP sebanyak 398,689 atau 28,20% . Pada periode Januari sampai Mei 2016 jumlah PUS sebanyak 717.875 PUS dan yang menggunakan MKJP sebanyak 216,160 atau 30,11%. (BKKBN 2015)

Berdasarkan data dari BKKBD Kabupaten Gowa tahun 2013 jumlah pengguna KB sebanyak 18.598 PUS, tahun 2014 meningkat menjadi 20.548 PUS sedangkan pada tahun 2015 terdapat 24.621 PUS. (BKKBD Gowa, 2016). Dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gowa, Kecamatan Bontonampo menempati urutan kedua terbanyak PUS setelah Kecamatan Somba Opu. Pada tahun 2013 sebanyak 1723 pasangan usia subur, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 2063 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 2544 pasangan usia subur.

Data yang didapatkan dari Puskesmas Bontonampo II Kabupaten Gowa, pada tahun 2014 akseptor KB yang menggunakan implant sebanyak 258 (10,1%) akseptor, IUD 52 (2,04%) akseptor KB, yang menggunakan MOW atas dasar kemauan sendiri sebanyak 47 (1,85%) akseptor dan tidak ada akseptor yang menggunakan MOP. Sedangkan pada tahun 2015 akseptor yang menggunakan implant sebanyak 113 (4,44%) akseptor, IUD 5 (0,20%) akseptor, yang menggunakan MOW atas dasar kemauan sendiri sebanyak 1 (0,04%) akseptor dan tidak ada yang menggunakan MOP.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *Cross Sectional Study*, yaitu rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu).

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonampo II Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB. Besar sampel sebanyak 119

orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan terhadap metode Kontrasespi di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Tabel 1 Pengaruh Pengetahuan terhadap metode Kontrasespi di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Pengetahuan	Jenis Kontrasespi				Total		p value
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	8	22,9	27	77,1	35	100	0,026
Rendah	10	11,9	74	88,1	84	100	
Total	18	15,1	101	84,9	119	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 dari hasil uji statistic dengan Uji Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,026 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Pengaruh Motivasi terhadap metode kontrasespi di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Tabel 2 Pengaruh Motivasi terhadap metode kontrasespi di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Motivasi	Jenis KB				Total		P Value
	MKJP		NON MKJP		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	3	13,6	19	86,4	22	100	0,759
Rendah	15	15,5	82	84,5	97	100	
Total	18	15,1	101	84,9	119	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 dari hasil uji statistic dengan Uji Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,759 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a di tolak dan H_0 di terima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Pengaruh Jumlah Anak dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Tabel 3 Pengaruh Jumlah Anak dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Paritas	Jenis KB				Total		P Value
	MKJP		NON MKJP		N	%	
	n	%	N	%			
Tinggi	-	-	-	-	-	100	0,717
Rendah	18	15,1	101	84,9	119	100	
Total	18	15,1	101	84,9	119	100	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan hasil uji statistic dengan Uji Chi-Square di

dapatkan nilai $p = 0,717 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga dapat di nyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak terhadap pemakaian metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Pengaruh Efek Samping dengan Metode kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Tabel 4 Pengaruh Efek Samping dengan Metode kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Efek Samping	Jenis KB				Total		P Value
	MKJP		NON MKJP		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	5	20	20	80	25	100	$\alpha :$ 0,231
Rendah	13	13,8	81	86,2	94	100	
Total	18	15,1	101	84,9	119	100	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan hasil uji statistic dengan Uji Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,23 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga dapat di nyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Efek samping dengan pemakaian jenis kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Pengaruh Aksesibilitas dengan pemakaian Metode Kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Tabel 5 Pengaruh Aksesibilitas dengan pemakaian Metode Kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Aksesibilitas	Jenis KB				Total		P Value
	MKJP		NON MKJP		n	%	
	n	%	N	%			
Mudah	5	26,3	14	73,7	19	100	$\alpha :$ 0,53
Sulit	13	13	87	87	100	100	
Total	18	15,1	101	84,9	119	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil uji statistic dengan Uji Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,53 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a di tolak dan H_0 di terima sehingga dapat di nyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemakaian jenis kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa.

pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil uji statistic dengan Uji Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,026 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian metode kontrasepsi pada pasangan suami di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa dari 119 akseptor KB terdapat akseptor KB yang berpengetahuan cukup sebanyak 35 akseptor KB yang terdiri dari 8 akseptor KB (22,9%) dengan metode kontrasepsi MKJP yang mengatakan bahwa lebih nyaman menggunakan kontrasepsi jangka panjang hal ini dikarenakan akseptor KB merasa tidak harus setiap hari mengkonsumsi kontrasepsi atau setiap bulan dilakukan

penyuntikan kontrasespsi dan 27 akseptor KB (77,1%) dengan metode kontrasepsi NON MKJP, dimana akseptor KB dengan metode NON MKJP beranggapan bahwa kontrasespsi jenis Pil dan Suntik lebih ekonomis dengan harga terjangkau dibanding dengan jenis kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan.

2. Pengaruh motivasi terhadap metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 119 akseptor KB, 22 akseptor KB (18,5%) memiliki tingkat motivasi yang cukup dimana motivasi cukup dengan metode MKJP sebanyak 3 akseptor KB (13,6%) hal ini dikarenakan akseptor KB mempunyai pengetahuan yang baik terhadap motivasi dalam diri tinggi.

Hal ini dikarenakan akseptor KB diberikan motivasi atau dukungan oleh petugas kesehatan dan keluarga untuk menganjurkan memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Upaya-upaya yang dilakukan agar akseptor KB mempunyai motivasi dalam pemakain metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu dengan diberikan reward atau digratiskan oleh pemerintah yang tujuannya menarik minat akseptor KB. dan metode NON MKJP sebanyak 19 akseptor KB (86,4%) hal ini dikarenakan metode Non MKJP masih populer dikalangan akseptor KB, selain itu aksesibilitas yang mudah didapatkan menjadi motivasi tersendiri bagi akseptor KB.

3. Pengaruh paritas terhadap metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 119 akseptor KB tentang distribusi jumlah anak (paritas) menunjukkan bahwa seluruh akseptor KB masuk dalam kategori rendah yaitu memiliki 1 sampai 2 anak. Dengan paritas rendah pada jenis kontrasepsi MKJP sebanyak 18 akseptor KB (15,1%) dikarenakan pengetahuan akseptor KB bahwa MKJP memiliki tingkat kegagalan yang sedikit dibandingkan Non MKJP. Selisih positif antara anak lahir hidup saat ini dengan jumlah anak yang diinginkan akan mendorong keluarga untuk mengikuti program KB sehingga jumlah anak tidak terus bertambah jumlah anak yang diinginkan menuju pada kecenderungan dalam membentuk besar keluarga yang diinginkan

4. Pengaruh efek samping terhadap metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa dari 119 akseptor KB ada 94 akseptor KB yang efek samping rendah diantaranya yaitu efek samping rendah dengan metode kontrasepsi non MKJP didapatkan 81 akseptor KB (86,2%) yang mengatakan bahwa metode kontrasepsi jenis pil dan suntikan lebih aman digunakan dibanding dengan jenis lain, disamping ekonomis akseptor KB juga merasa nyaman dengan metode kontrasepsi jenis ini.

Dan efek samping rendah dengan metode kontrasepsi MKJP didapatkan 13 akseptor KB (13,8%) yang mengatakan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jenis IUD dan Implan ini tidak harus setiap bulan dikontrol dan akseptor KB merasa cocok dengan metode ini.

5. Pengaruh Aksesibilitas terhadap metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa

Pada penelitian ini tentang Hubungan jarak akses pelayanan terhadap pemakaian metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo

II menunjukkan bahwa dari 119 akseptor KB 19 akseptor KB (15,9%) yang jarak aksesnya mudah yang terdiri dari aksesibilitas mudah dengan metode kontrasepsi MKJP sebanyak 5 akseptor KB (26,2%) dimana akseptor KB dengan aksesibilitas mudah memiliki tempat tinggal tidak jauh dari pelayanan kesehatan dan aksesibilitas mudah dengan metode kontrasepsi NON MKJP sebanyak 14 akseptor KB (73,7%) disamping jarak dengan pelayanan kesehatan dekat, akseptor KB juga merasa nyaman dengan metode kontrasepsi jenis ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur. Ada pengaruh yang tidak signifikan antara motivasi terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Ada pengaruh yang tidak signifikan antara efek samping terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada. Ada pengaruh yang tidak signifikan antara paritas (jumlah anak) terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Ada pengaruh yang tidak signifikan antara aksesibilitas terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa.

SARAN

- a. Meningkatkan pelayanan kegiatan konseling yang di berikan kepada ibu dan suami untuk menggunakan kontrasepsi di dalam menjarangkan kehamilan maupun untuk program berhenti hamil.
- b. Meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memfasilitasi dan memotivasi ibu dan suami dalam penggunaan kontrasepsi.
- c. Di harapkan agar petugas dapat melaksanakan prosedur dan tanggung jawab atas kewajiban yang seharusnya dilaksanakan.
- d. Diharapkan agar petugas kesehatan lebih memperhatikan aksesibilitas pasangan usia subur yang akan menggunakan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, 2010. Metode Penelitian Kebidanan & teknik analisis data. Salemba Medika. Jakarta.
- [2] BKKBN. 2008. JUMLAH Peserta Kb Aktif (Pa) terhadap PPM-PA Perprovinsi Tahun 1999-2008. Jakarta: BKKBN
- [3] BKKBN. 2012 Sasaran Dan Kebijakan strategi Program Serta Kegiatan-Kegiatan Dalam Membangun 2012-2015
- [4] BKKBN Kabupaten Gowa. 2015 Catatan Capaian Kontrasepsi KB, Kabupaten Gowa
- [5] Badan pusat statistik (BPD), BKKBN, Depkes RI, Macro International and contrateftion international 2013 Indonesian Demografic and health survey 2012, Calverton, maryland, USA: BPS dan Macro international
- [6] Copas, J.B (1998), ' Binnary Regression Models for Contaminated Data' journal of Royal statistical association, B 50 (2), 220-265
- [7] Depkes RI. 2010 Riset kesehatan dasar 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik indonesia.

-
- [8] Dinkes, S, 2015. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. Gowa
- [9] Hamid Sirodjudin. 2002. Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Unmeet Need Keluarga berencana. Universitas Sumatra
- [10] Hartanto H, 2010, KB dan Kontrasepsi, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- [11] Hartanto, Hanafi, 2010. Keluarga Berencana & Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- [12] Hanafi, 2010 Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- [13] Isa Muhammad, 2010. Determinant Unmeet Need KB Pada Pasangan Usia subur. Universitas Indonesia.
- [14] Julian Haurisa DRA. 2009. Analisis lanjut SdKi 2007. Unmeet Need Kebutuhan KB Indonesia
- [15] Jurnal Johana D. Bernardus zagnes M, Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim bagi akseptor KB dipuskesmas Jailolo
- [16] Jurnal Putri Hariyani. Rendahnya keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur
- [17] Jurnal Andik Setiyono, Faktor determinan partisipasi pria dalam vasektomi
- [18] Katulistiwa. Ratna, Boraya Ni'mal. Dkk. 2013 Determinan Unmeet Need KB Pada Wanita Menikah Di Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. Bagian Epidemiologi Dan Biostatistik kependudukan, FKM. Universitas Jember,
- [19] Manuaba I.G.B. 2005, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi KE 2 : Jakarta
- [20] Muchtar R, 2011, Sinopsis Obstetri, Jilid 2, EGC Jakarta.
- [21] Maulana, 2010, Ilmu Kebidanan , Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan
- [22] Natoatmodjo, S 2002. Metodologi Penelitian kesehatan: Jakarta. Rineka Cipta
- [23] Natoatmodjo, S 2009. Metodologi Penelitian kesehatan: Jakarta. Rineka Cipta
- [24] Nursalam. (2010). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- [25] Pinem, Seroha. 2009. kesehatan reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: trans Info Media
- [26] Parawirohardjo Sarwono, 2006, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta.
- [27] Seno. 2012. Penggunaan KB dari Sudut Pandang Budaya Maningkabau di Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agem. Poltekkes Kemenkes Padang Sulistyawati, 2011. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Pada Pasangan Usia Subur. Universitas Sumatra.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN